

PERANAN POLA KEMITRAAN INTI PLASMA PADA PETERNAK USAHA AYAM BROILER

Oleh : Ilham Rasyid dan Sitti Nurani Sirajuddin *)

Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relative pendek yaitu kurang lebih 32 – 35 hari, harga yang relative murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya.

Meskipun berbagai keunggulan yang dimiliki usaha peternakan ayam broiler tetapi juga tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah ini dapat muncul saat proses produksi dimulai sampai dengan pemasaran produk ayam broiler. Oleh karena itu sebagai peternak, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai manajemen usaha agar berbagai masalah dapat diminimalisir atau dihindari.

Masalah-masalah yang umumnya dihadapi oleh peternak ayam broiler, khususnya peternak kecil adalah masalah permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharaan ayam broiler yang benar, sampai dengan masalah pemasaran hasil peternakan, hal ini sesuai dengan pendapat Sirajuddin (2004) bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan peternak melakukan sistem kemitraan antara lain faktor modal, pemasaran, resiko, sarana produksi. Syarat dan kualitas pelayanan.

Usaha kemitraan merupakan salah satu jenis usaha yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terlihat dari dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian tahun 1997 Nomor 940 bahwa kemitraan usaha pertanian adalah kerjasama antara perusahaan mitra dan kelompok mitra di bidang pertanian. Usaha tanaman pangan, hortikultura dan peternakan adalah usaha yang dilakukan oleh petani atau pengusaha, baik di lahan miliknya atau di lahan sewa atau hak guna usaha mulai dari pembenihan, budidaya, pengolahan sampai dengan pemasarannya (Martodireso dan Suryanto, 2002). Selanjutnya dikemukakan bahwa kemitraan usaha pertanian/ peternakan merupakan salah satu instrument kerjasama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu terwujudnya hubungan yang

saling menguntungkan, membutuhkan dan saling memperkuat.

Pola kemitraan adalah suatu kerjasama antara pengusaha dan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan antara pihak pengusaha dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Kemitraan usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai keharusan tetapi menjadi kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja saling menghormati dan saling menaruh kepercayaan.

Secara khusus, kemitraan dalam usaha peternakan usaha unggas dikenal dengan nama pola inti-plasma. Dalam pola kerjasama inti-plasma, perusahaan menjadi inti menyediakan sapronak dan menjamin pemasaran hasil dari plasmanya dan pihak plasma menjadi binaan melakukan kegiatan budidaya dan tetap mengacu pada prinsip mitra usaha dan mempunyai azas saling menguntungkan sehingga kerjasama ini tetap aman dan bertahan.

Dalam pola kemitraan dengan peternak terdapat beberapa hal yang perlu diketahui dan diperhatikan agar kerjasama berjalan sebagaimana mestinya yaitu :

1. *Mekanisme Kemitraan antara lain syarat-syarat bermitra yaitu :*

- Menyediakan kandang beserta peralatan pemanas, tempat makanan, tempat minum dengan ukuran teknis dan kapasitas yang direkomendasikan oleh inti.
- Lokasi kandang mempunyai fasilitas listrik, cukup tersedia air bersih dan dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat untuk mengangkut sapronak dan panen ayam.
- Bisa bekerjasama dengan petugas lapangan inti (technical service) untuk melaksanakan manajemen ayam sesuai dengan petunjuk perusahaan.
- Bersedia memberikan jaminan (sertifikat tanah/ BPKB).

- Pengadaan dan penyediaan sarana produksi.

2. Hak dan Kewajiban Pelaku Kemitraan

Untuk mencapai tujuan kemitraan antara inti dengan peternak plasma maka tanggung jawab pelaku kemitraan harus diperhatikan.

Adapun hak dan kewajiban peternak plasma dalam kemitraan ini adalah sebagai berikut :

HAK	KEWAJIBAN
Adanya jaminan ketersediaan sarana secara kredit.	Menyediakan kandang dengan segala peralatannya.
Mendapat bimbingan teknis budidaya ayam broiler.	Melaksanakan budidaya
Jaminan pemasaran dari pihak inti.	Menyerahkan hasil produksi.

Sedangkan hak dan kewajiban perusahaan inti dalam kemitraan adalah sebagai berikut :

HAK	KEWAJIBAN
Menerima hasil produksi dari peternak	Memberikan kredit modal usaha sarana berupa bibit ayam (DOC), pakan dan obat-obatan/ Vaksin
Jaminan mutu ayam broiler yang baik dari peternak	Melakukan pembinaan dalam kegiatan budidaya
Pembayaran kredit dari peternak	Membeli kembali hasil produksi dengan harga kontrak

Saat ini usaha kemitraan semakin menunjukkan perkembangan yang semakin maju, tidak hanya terpusat pada daerah-daerah sekitar perkotaan akan tetapi sudah menjangkau daerah-daerah pedesaan, hal ini sesuai dengan pendapat Suharno (1999) bahwa pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan antara pihak pengusaha dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Saat ini, dalam usaha

peternakan pola kemitraan sudah banyak berkembang diberbagai daerah.

Adapun peranan sistem kemitraan inti plasma pada peternakan usaha ayam broiler yaitu :

1. Ketersediaan modal

Usaha apapun yang dijalankan pasti membutuhkan sejumlah modal. Modal merupakan sejumlah barang, jasa dan uang yang dimiliki untuk mengawali sebuah langkah usaha di bidang peternakan. Modal memegang peranan penting dan merupakan tulang punggung usaha peternakan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen permodalan yang bertujuan untuk mengelola modal agar pengalokasiannya tepat dan penggunaannya efisien (Rahardi dan Hartono, 2003).

Demikian pula hanya dengan usaha ayam broiler. Untuk memulai menjalankan usaha tersebut, peternak atau pengusaha harus memiliki sejumlah modal. Modal tersebut digunakan untuk pengadaan kandang, peralatan dan sarana produksi lainnya. Usaha peternakan ayam broiler memerlukan modal yang cukup besar, oleh karena itu diperlukan modal yang cukup besar salah satu cara menanggulangi masalah modal yaitu dengan melakukan sistem kemitraan. Hal ini disebabkan pada sistem kemitraan tersebut peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja sedangkan sarana produksi lainnya ditanggung oleh perusahaan.

2. Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis tidak layak dilanjutkan (Sodiq dan Abidin, 2002).

Peternakan pada usaha ayam broiler mendapatkan beberapa keuntungan dari sistem kemitraan yaitu antara lain besarnya keuntungan yang diperoleh karena harga produk yang dibeli juga cukup tinggi, peternak juga memperoleh insentif prestasi dari hasil usahanya, pemasaran yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan lain sebagainya.

Kesimpulan

- Pola kemitraan inti plasma untuk usaha ayam broiler harus memenuhi syarat-syarat bermitra serta hak dan kewajiban sebagai inti dan plasma

Saran

Agar pola kemitraan inti plasma dapat berjalan dengan baik maka sangat diperlukan kerjasama selain dengan perusahaan inti juga dengan instansi terkait termasuk Dinas

- ma dan prestasi.
- Pola kemitraan memberikan peranan yang cukup penting kepada peternak ayam broiler
 - yaitu penyediaan modal dan keuntungan usaha.

dengan instansi terkait termasuk Dinas Peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sirajuddin. 2004. Analisis Produktivitas Kerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Maros. Buletin Ilmu Peternakan Universitas Hasanuddin
- Suharno, B. 1999. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sodiq, A dan Abidin Z. 2002. Penggemukan Domba. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Martodireso, S dan Suryanto, W. A. 2002. Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama. Kanisius, Jakarta.

**) Staf Pengajar Fakultas Peternakan Unhas*